



## Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

# Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

#### **BABI**

#### **PENDAHULUAN**

#### 1.1 Latar Belakang

Virus COVID-19 yang telah menjadi pandemi membuat isu kesehatan menjadi hal penting. Pasalnya, sepanjang 2020, berdasarkan data Google Trends, "Virus Corona" dan "PSBB" atau Pembatasan Sosial Berskala Besar menjadi dua kata kunci teratas yang paling banyak dicari masyarakat Indonesia di Google. Masih berhubungan dengan pandemi COVID-19, kata kunci "Hand Sanitizer" menduduki urutan ketujuh (Google Trends, 2021).

Sementara itu, secara global, data Google Trends mencatat pencarian kata kunci "Coronavirus" dan berita "Coronavirus" menjadi yang paling banyak dicari (Google Trends, 2021). Hal ini menunjukkan betapa informasi seputar kesehatan secara khusus COVID-19 sangat dicari dan dibutuhkan masyarakat luas.

Menurut Prasanti (2017) media daring menjadi media informasi utama yang digunakan masyarakat urban sebagai sumber informasi kesehatan (p. 160). Lebih lanjut, wartawati Kompas Atika Walujani Moedjiono menyebut bahwa pandemi berdampak pada penghargaan yang lebih kuat pada jurnalisme sains dan kesehatan. Media telah digunakan baik oleh lembaga internasional, organisasi nirlaba, pun organisasi pemerintah sebagai sarana distribusi informasi. Hal ini menjadi salah satu strategi dalam mengatasi masalah kesehatan (Dewan Pers, 2020, para. 6).

Tak heran jika media daring menjadi sumber informasi andalan masyarakat. Dari data yang dihimpun Hootsuite, pengguna internet di Indonesia pada Januari 2021 menembus angka 2 02 juta dengan rata-rata waktu penggunaan internet harian mencapai 8 jam 52 menit. Sementara itu, setidaknya ada 1 jam 38 menit yang digunakan masyarakat Indonesia untuk

membaca berita melalui media daring ataupun cetak (Datareportal, 2021).

Salah satu media daring di Indonesia adalah *Liputan6.com*. Menurut data Similarweb per Oktober 2021, *Liputan6.com* berada di peringkat 9 dalam dalam *top website* situs berita di Indonesia (Similarweb, 2021). Media daring yang berdiri sejak Agustus 2000 ini juga memiliki kanal khusus kesehatan yang diberi nama kanal "*Health*". Kanal *Health Liputan6.com* mengangkat berbagai berita kesehatan terkini dan isu kesehatan lainnya mulai dari kebugaran dan diet, obat-obatan, tokoh, seks, sampai kesehatan mental.

Sebagai sumber informasi, kehadiran kanal kesehatan di media *online* memiliki peran penting dalam komunikasi kesehatan. Rahmadiana (dalam Prasanti 2017, p. 152) menyebut bahwa komunikasi kesehatan meliputi kegiatan penyebarluasan informasi kesehatan dengan tujuan menciptakan kesadaran, mengubah sikap, dan mendorong perilaku hidup sehat. Isu kesehatan menjadi penting untuk diinformasikan demi memengaruhi keputusan juga mengubah perilaku individu ataupun komunitas (Prasanti, 2017, p. 152). Oleh karenanya, jurnalis kesehatan menjadi salah satu ujung tombak dalam komunikasi kesehatan. Jurnalis kesehatan memiliki tanggung jawab untuk menciptakan kesadaran, mengubah sikap, dan mendorong perilaku hidup sehat melalui setiap reportasenya.

Menulis berita kesehatan haruslah mudah dipahami pembaca dengan penyajian informasi yang sederhana. Pengetahuan tentang medis dan kemampuan untuk memilah juga merangkum data-data menjadi modal jurnalis dalam menulis berita kesehatan. Untuk mencapai hasil maksimal, jurnalis juga didorong untuk menyampaikan realitas tajam, menyentuh, dan membawa unsur kemanusiaan dalam peliputannya (Tim Prakarsa, 2016, pp. 8-9).

Sebuah riset mendata keterampilan yang sebaiknya dimiliki seorang jurnalis kesehatan. Keterampilan-keterampilan tersebut yakni, keterampilan untuk menulis istilah medis dengan benar, menganalisis masalah kesehatan, juga menyimpulkan informasi penting yang diperlukan dari hasil penelitian. Jurnalis kesehatan pun perlu mengkritik, menganalisis, dan mempelajari keterampilan komunikatif untuk menulis berita kesehatan yang tepat, tetapi

mudah dicerna (Keshvari, Yamani, Adibi, & Shahnazi, 2017, p. 15).

Selain keterampilan, jurnalis perlu mengetahui beberapa prinsip dalam produksi berita kesehatan dan disabilitas. Schwitzer (2004) menyebut jurnalis harus melayani kepentingan publik yang lebih luas. Untuk memilih ide cerita, jurnalis harus mempertimbangkan kepentingan publik sebagai kriteria utama (p. 12). Dalam proses pengumpulan data, jurnalis perlu berhati-hati saat memilih sumber. Hati-hati ketika menanyakan dan mengungkapkan kepentingan keuangan, advokasi, pribadi, dan kepentingan lain dari narasumber yang diwawancarai (Schwitzer, 2004, p. 10). Ketika berhadapan dengan anak-anak dan orang dengan keterbelakangan mental, jurnalis perlu menggunakan empati juga mengetahui batasan atau aturan hukum yang berlaku agar tidak menimbulkan ketidaknyamanan atau bahaya (p. 11).

Schwitzer menekankan pentingnya sikap kritis dan sekeptis dalam menerima pernyataan resmi atau pernyataan ahli, apalagi terhadap klaim seperti "sedikit" atau "tidak ada efek samping". Bahkan, Schwitzer merekomendasikan untuk mencari ahli independen guna menelisik klaim dan mengevaluasi kualitas bukti yang disajikan oleh sumber (2004, p. 11).

Sementara itu, dalam penulisan berita, jurnalis harus jelas dalam mengartikan hasil penelitian, terutama hal-hal yang menunjukkan hubungan antara faktor atau variabel penelitian. Jurnalis juga harus jelas dalam mengomunikasikan keraguan atau ketidakpastian. Jurnalis perlu menjelaskan apa saja yang diketahui dan apa yang tidak diketahui oleh dokter atau sumber lain. Selain itu, perlu adanya kelengkapan penyampaian informasi terkait manfaat, hasil, risiko, dan alternatif perawatan medis (Shwitzer, 2004, p. 11).

Schwitzer menekankan untuk menghindari kata-kata yang tidak jelas dan sensasional. Penyakit, kedisabilitasan, atau masalah kesehatan lain yang dialami individu tidak boleh dieksploitasi untuk mendapatkan efek dramatis (2004, p. 11).

### 1.2 Tujuan Kerja Magang

Penulis melakukan kerja magang untuk mencapai tujuan berikut:

- 1. Mengetahui sekaligus mencicipi realitas dunia kerja media;
- 2. Mempraktikkan ilmu jurnalistik yang telah diperoleh di bangku perkuliahan;
- 3. Mencari pengalaman baru yang tidak bisa didapatkan di lingkungan kampus;
- 4. Memenuhi kewajiban yang ditetapkan universitas; dan
- 5. Melatih sekaligus mengevaluasi kemampuan menulis sebelum menempuh dunia kerja.

#### 1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

#### 1.3.1 Waktu Pelaksanaan Magang

Penulis melakukan praktik kerja magang di kanal *Health Liputan6.com* selama enam puluh hari atau sekitar tiga bulan, yakni sejak 10 Februari sampai 9 Mei 2021.

Dalam satu pekan, penulis bekerja selama lima hari dan enam hari secara bergilir. Jika di pekan ini penulis bekerja selama lima hari saja, pekan depannya, penulis harus masuk selama enam hari untuk piket akhir pekan (Sabtu).

Jam masuk kerja adalah pukul 09.00 WIB, kecuali jika ada kegiatan yang harus diliput ternyata lebih pagi. Sementara, jam selesai kerja rata-rata antara pukul 18.00 WIB sampai 20.00 WIB tergantung penyelesaian pengerjaan artikel di hari itu. Umumnya, pekerjaan baru selesai di atas pukul 18.00 WIB jika editor menugaskan untuk meliput webinar atau konferensi pers yang baru berlangsung sore hari. Di tengah badai pandemi COVID-19, kerja magang dilakukan secara daring dari rumah tanpa ke kantor.

#### 1.3.2 Prosedur Pelaksanaan

Setelah memastikan persyaratan akademik mengambil mata kuliah Internship sudah terpenuhi, penulis lalu melakukan pengisian KRS untuk mata kuliah tersebut. Penulis mulai mengirim lamaran magang lengkap dengan *curriculum vitae* (CV) dan portofolio yang telah disiapkan sebelumnya via surel ke beberapa perusahaan media daring.

Setelah beberapa waktu tidak mendapatkan respons, penulis kemudian mengirim lamaran magang ke Liputan6.com. Hanya selang beberapa hari, pihak Liputan6.com merespons positif lamaran penulis dan melalui surel menawarkan untuk bekerja magang di kanal Health dan Disabilitas. Kemudian, penulis mengikuti proses administrasi dan tes yang dibutuhkan perusahaan. Penulis juga melengkapi Kartu Magang (KM). Setelah mengisi form KM-1, dilanjut dengan KM-2 yang kemudian dikirimkan ke perusahaan. Lalu, ada pula KM-3 hingga KM-7 yang dikirim ke pembimbing lapangan untuk ditandatangani.